

Dramatisme K.H. Hafidin Mentor Poligami dalam Tayangan Youtube (Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan Tayangan Robbanian Family Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami)

Resentri¹

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
e-mail: resentri28@gmail.com

ABSTRAK

Isu yang berkaitan dengan poligami belakangan ini kembali menjadi perbincangan, di tengah hiruk-pikuk eksistensi poligami yang menuai banyak kritik, K.H. Hafidin justru mempercayai diri sebagai coach poligami yang mengkampanyekan sekaligus sebagai pelaku poligami. Penelitian “Dramatisme K.H. Hafidin Mentor Poligami dalam Tayangan Youtube (Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan Tayangan Robbanian Family Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami)” bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana dramatisme yang dilakukan K.H. Hafidin melalui kedua tayangan *youtube* tersebut dengan menggunakan analisis yang dijabarkan langsung dalam teori Dramatisme milik Kenneth Burke. Pentad sebagai alat analisis terdiri atas lima elemen yakni *agent*, *act*, *scene*, *agency*, dan *purpose*, selain itu juga terdapat konsep *identification*, *guilt*, dan *redemption*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dramatisme terbentuk berdasarkan hasil dari hubungan antar unsur yang terdapat pada pentad analisis. Melalui analisis pentad ditemukan motif tujuan K.H. Hafidin memiliki tendensi mengkampanyekan praktik poligami, sebagaimana profesinya yang membuka kelas-kelas mentoring poligami, serta bentuk-bentuk identifikasi serta *guilt* dan *redemption*. Adapun hubungan antar dimensi Pentad yang tampak menonjol adalah *agent-agency*.

Kata Kunci : Poligami; Teori Dramatisme; Analisis Pentad

PENDAHULUAN

Isu yang berkaitan dengan agama selalu berhasil menyita banyak perhatian di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Sebenarnya Indonesia merupakan negara kesatuan dengan latar belakang masyarakat yang menganut beragam keyakinan. Jumlah masyarakat yang menganut agama Islam sebagai mayoritas menjadikan isu-isu yang berkaitan dengan agama Islam akan dengan cepat mencuat ke permukaan kemudian menjadi perbincangan.

Poligami merupakan fenomena sosial yang berkaitan dengan paham agama dan masih menjadi perdebatan di Indonesia. Banyak pihak yang setuju dan tidak setuju dengan praktik poligami terutama dari sudut pandang agama, budaya, dan gender, terutama dari kalangan perempuan. Poligami sendiri merupakan pernikahan yang memperkenankan laki laki menikahi beberapa wanita sebagai istrinya. Secara bahasa, istilah poligami berasal dari bahasa Yunani yaitu *poli* atau *polus* yang artinya banyak, dan *gamein* atau *gamos* artinya perkawinan, dari kedua kata tersebut poligami berarti perkawinan dengan jumlah banyak atau dalam jumlah tak terbatas.

Media massa sebagai penyalur informasi dan berfungsi sebagai wahana komunikasi bagi khalayak umum turut menyoroti isu poligami. Secara pemaknaannya media massa merupakan sarana

yang dapat berguna bagi penyebaran berita, informasi, opini, tanggapan, dan hiburan.

Isu yang berkaitan dengan poligami belakangan ini kembali menjadi perbincangan, hal ini berawal dari tayangan *youtube* Narasi Newsroom yang menampilkan kehidupan berpoligami oleh Kiai Haji (K.H.) Hafidin selaku penggiat sekaligus praktisi poligami. Melalui video berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* program *Buka Mata*, poligami kembali menjadi perbincangan, bahkan setelah video tersebut dimuat perbincangan terkait poligami sempat menjadi *trending topic* di media sosial *twitter*.

Dalam tayangannya, Narasi Newsroom menampilkan kegiatan reportase dan wawancara oleh Anisya Azni Amara selaku reporter Narasi Newsroom bersama K.H. Hafidin atau disebut *coach* poligami selaku penggiat sekaligus mentor poligami yang mengkampanyekan poligami lewat seminarnya.

Dalam wawancaranya terdapat beberapa kalimat K.H. Hafidin yang menjadi sorotan dan menuai banyak perdebatan, hingga 5 Desember 2022 video tersebut telah mendapat 2,5 juta jumlah penonton dengan 38 ribu komentar. Media sosial menjadi wadah bagi K.H. Hafidin untuk menyalurkan informasi terkait kegiatan yang Ia lakukan, salah satunya melalui kanal *youtube*.

Kanal *youtube* yang kerap menampilkan

sosok K.H. Hafidin bernama Robbanian Family. Dalam kanal *youtube* tersebut kerap menampilkan K.H. Hafidin sebagai sosok pembicara maupun narasumber dalam kegiatan berupa talkshow. Salah satu tayangan di kanal *youtube* Robbanian Family berjudul *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami* yang menampilkan kegiatan diskusi yang dilakukan K.H. Hafidin terkait kehidupan poligami yang dijalannya. Dalam tayangan tersebut menayangkan kegiatan dialog K.H. Hafidin bersama Addin Remain selaku host yang memandu jalannya kegiatan diskusi.

Dari kegiatan komunikasi yang ditampilkan dalam Narasi Newsroom berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* dan Robbanian Family berjudul *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami* tersebut menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses yang dijalankan dalam menyalurkan ide, gagasan, pikiran, penjelasan, serta proses memperoleh penjelasan melalui pertanyaan yang diajukan dari orang ke orang maupun kelompok ke kelompok.

Sebagai tokoh yang menjalankan misinya, seminar poligami yang ia adakan tidak terlepas dari konseptualisasi pikiran dan gagasan yang dimilikinya. Sehingga dalam melakukan komunikasi, K.H. Hafidin akan mengaktualisasi gagasan yang dimilikinya ke dalam perkataan dan perbuatan yang ia lakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memahami makna dan cara dari komunikasi yang dilakukan oleh K.H. Hafidin yang ditampilkan dalam tayangan Narasi Newsroom berjudul *Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar* dan Robbanian Family berjudul *Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami* dapat dilihat dari kacamata dramatisme. Teori dramatisme milik Burke dapat dikatakan sebagai salah satu pendekatan untuk mempelajari serta mengkaji cara-cara mempengaruhi dan cara untuk menemukan unsur-unsur hubungan antar simbol yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lainnya.

Teori dramatisme memposisikan dirinya dalam pencarian pemahaman aksi yang dilakukan beragam pemain dalam kehidupan manusia sebagai sebuah drama. Layaknya sebuah drama, aksi dalam hidup adalah hal penting untuk mengungkap motivasi manusia. Berdasarkan konsep drama, dalam teori ini terdapat lima dimensi yang disebut analisis Pentad. Diantaranya terdapat Agen (*Agent*) Tindakan (*Act*) Agensi (*Agency*) Adegan (*Scene*) Tujuan (*Purpose*).

Di samping Pentad, Dramatisme juga memuat konsep-konsep lain dalam melihat retorika, diantaranya identifikasi (*identification*), rasa bersalah (*guilt*), dan penebusan (*redemption*).

Sehingga dapat dilihat bagaimana kekuatan dari simbol berupa bahasa yang membantu memperkuat argumen atau penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal sehingga memungkinkan persuasi terhadap khalayak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan teknik analisis secara deskriptif, hal ini disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif cenderung memiliki sifat deskriptif.

Penelitian ini menggunakan analisis Pentad yang merupakan penjabaran langsung dari teori Dramatisme yang dikemukakan oleh Kenneth Duva Burke. Analisis Pentad yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri atas lima unsur yaitu: Tindakan (*act*), Agen (*agent*), Agensi (*agency*), Adegan (*scene*), dan Tujuan (*purpose*).

Proses komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal yang dilakukan K.H. Hafidin dalam mengkampanyekan poligami akan dilihat melalui kelima unsur tersebut. Setelah itu dilakukan pentadik dan rasio, yakni memberikan label pada setiap titik Pentad dan mengidentifikasi sekaligus menguraikan semuanya secara menyeluruh, peneliti kemudian menentukan rasio dramatik (*dramatistic ratios*) atau proporsi relatif akan satu elemen dan elemen lainnya. Di samping analisis Pentad, penelitian juga dilakukan dengan melihat bentuk identifikasi, rasa bersalah, dan penebusan yang muncul dalam aksi yang dilakukan oleh tokoh publik atau produsen teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video Narasi Newsroom Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar

1. Agen 1 (Pembawa Acara)

Agen pertama termasuk dalam kategori agen 1 yang berperan sebagai pembawa acara selama kegiatan diskusi berlangsung, artinya agen 1 memandu jalannya kegiatan diskusi.

Dalam penelitian ini agen 1 meliputi pembawa acara. Anisya sebagai pembawa acara program Buka Mata yang memandu jalannya acara memainkan perannya dalam menggali informasi melalui kegiatan tanya jawab berupa diskusi bersama narasumber yang dihadirkan dalam acara. Meskipun tidak secara gamblang disebutkan pro-kontra posisi pembawa acara terhadap topik diskusi, akan tetapi apabila disimak secara lebih lanjut pada sesi pembuka acara dan sesi diskusi, Anisya menempatkan dirinya sebagai agen kontra terhadap topik pembahasan terkait kegiatan mentoring poligami. Mengingat latar belakangnya sebagai jurnalis, Anisya bersikap skeptis terhadap

argumentasi yang dilontarkan narasumber terkait motivasi mereka melaksanakan praktik maupun kampanye poligami.

2. Agen 2 (Narasumber)

Pengkategorian agen kedua atau disebut juga sebagai narasumber berdasarkan perannya yang menjadi informan bagi pembawa acara. Adapun agen yang termasuk dalam kategori agen 2 ini adalah agen dengan latar belakang sebagai aktor yang terlibat dalam praktisi poligami maupun aktor kampanye poligami lewat kelas mentoring berbayar. Argumentasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan pembawa acara merupakan wujud yang dilakukan agen 2 dalam menjalankan perannya sebagai narasumber.

Berikut beberapa agen yang termasuk dalam kategori agen 2 (narasumber):

a. K.H. Hafidin

K.H Hafidin merupakan tokoh yang cukup memiliki peranan penting bagi beberapa fungsi yang didudukinya. Hal ini terlihat dari beberapa status yang dimilikinya yakni sebagai direktur Robbanian Family Institute, pendiri pesantren Ma'had Yashma, dan direktur Mumtaza Healthy. Selain beberapa status yang diembannya tersebut, K.H. Hafidin juga merupakan mentor poligami atau kerap disapa dengan sebutan coach poligami. Dengan latar belakang sebagai mentor dan praktisi poligami yang cukup ternama di tanah air, menjadi alasan pemilihan K.H. Hafidin sebagai narasumber utama, yakni untuk mengetahui motif bagi K.H. Hafidin melakukan kampanye poligami secara terbuka.

Di samping itu, ciri-ciri yang ditandai dalam bentuk struktur maupun status yang dimiliki tercermin melalui atribut secara fisik agen K.H. Hafidin dilihat melalui penampilannya selama kegiatan diskusi berlangsung. Atribut secara fisik K.H. Hafidin dapat dibagi menjadi dua bentuk, pertama, penampilan secara fisik lahiriah, yang mana dapat dilihat melalui penampilan badan yang tampak pada K.H. Hafidin. Kedua, penampilan atribut gaya berpenampilan busana yang dikenakan K.H. Hafidin dalam tayangan.

b. Ummu Nailah

Ummu Nailah adalah istri kedua dari K.H. Hafidin dan merupakan salah satu aktor yang menjadi narasumber dalam tayangan program Buka Mata. Sebagai salah satu narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan peliputan, Ummu Nailah berperan sebagai salah satu informan yang memberikan keterangan terkait kehidupan berpoligaminya sebagai salah satu istri dari K.H Hafidin.

c. Amira Salsabila

Amira Salsabila merupakan istri ketiga dari K.H. Hafidin yang menjadi salah satu narasumber yang ditampilkan dalam tayangan program Buka Mata. Peranan Amira sebagai narasumber yaitu terlihat dari upaya beliau dalam menanggapi sejumlah pertanyaan yang diajukan pembawa acara terkait kehidupan berpoligami yang dijalannya. Dalam menanggapi pertanyaan pembawa acara seputar motivasinya menjalani kehidupan berpoligami, Ummu Nailah menjawab sesuai dengan latar belakang yang telah dijalannya sebagai salah satu istri K.H. Hafidin.

d. Mita Mufida

Istri terakhir atau istri keempat dari K.H. Hafidin adalah Mita Mufida. Sebagai narasumber, Mita juga berperan sebagai pemberi informasi bagi pembawa acara yang mengajukan sejumlah pertanyaan terkait kehidupan berpoligami yang dijalannya.

e. Diyah Puspitarini

Diyah merupakan salah narasumber yang diwawancarai secara daring oleh tim Buka Mata untuk berdiskusi perihal eksistensi poligami di tanah air sebagai perwakilan dari Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah yang saat tayangan berlangsung menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah. Adapun peranan Diyah adalah memberikan tanggapan atau argumen yang diajukan oleh pembawa acara sesuai dengan latar belakang yang dimiliki Diyah.

f. Siti Aminah Tardi

Siti Aminah Tardi sebagai Komisioner Komnas Perempuan. Menanggapi pertanyaan tentang mentoring poligami, Aminah menyebut bahwa intensi kegiatan poligami perlu untuk dipahami sebab dikhawatirkan mentoring poligami berintensitas untuk meraup keuntungan. Menurutnya apabila mentoring poligami dilakukan dalam upaya meraup keuntungan maka yang terjadi adalah menciptakan komoditas imaji bahwa perkawinan poligami dapat menguntungkan salah satu pihak. Siti Aminah Tardi sebagai Komisioner Komnas Perempuan. Menanggapi pertanyaan tentang mentoring poligami, Aminah menyebut bahwa intensi kegiatan poligami perlu untuk dipahami sebab dikhawatirkan mentoring poligami berintensitas untuk meraup keuntungan.

Video Robbanian Family Ngobrol Ringan Seputar Babagiannya Poligami

1. Agen 1 (Pembawa Acara)

Agen 1 yang meliputi pembawa acara memiliki peranan dan tugas dalam proses berlangsungnya kegiatan diskusi. Aktor yang membawakan acara berjudul Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami adalah Addin Remain. Peranan bagi Addin adalah membawa arah diskusi bersama narasumber sesuai topik yang telah ditentukan. Sebagai individu yang memiliki keyakinan tersendiri terkait topik diskusi, Addin memiliki kecenderungan pada sisi pro-kontra terhadap topik diskusi.

2. Agen 2 (Narasumber)

K.H. Hafidin dihadirkan sebagai narasumber terkait topik kehidupan bahagia berpoligami dilatarbelakangi oleh profilnya yang merupakan praktisi serta mentor poligami melalui kegiatan mentoring yang diadakannya. Sebagai narasumber yang berperan memberikan informasi berupa argumen dalam sesi diskusi, K.H. Hafidin memanfaatkan latar belakang pengalamannya sebagai praktisi poligami yang dianggap sukses beristri empat bahkan memiliki 25 orang anak. Hafidin bahkan menyebut bahwa kebahagiaan dirinya dapat tercermin lewat pembawaannya yang sumringah.

3. Tindakan (Act)

Pengertian tindakan secara sederhana dapat diwakilkan dengan jawaban atas pertanyaan *what was done*, yang artinya apa yang telah terjadi. Tindakan terjadi karena adanya pemicu dan tujuan. Konsep tindakan bersumber pada dua hal yakni karakter dan pemikiran. Guna menganalisis dimensi pada tindakan (*act*), indikator yang digunakan termasuk dalam pesan kinesik yakni pesan yang disampaikan melalui isyarat atau gerakan tubuh.

4. Pesan Fasial

Pesan fasial atau ekspresi wajah termasuk dalam pesan kinesik yang merupakan bagian dari komunikasi secara nonverbal. Mimik wajah yang ditampilkan komunikator ketika berkomunikasi mengambil peranan penting, mengingat bahwa mimik wajah ketika merespon tindakan komunikasi dapat memberikan makna tertentu. Mimik wajah mampu menggambarkan setidaknya sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemakuan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

5. Pesan Gestural

Pesan gestural merupakan gerakan sebagian anggota tubuh, misalnya termasuk didalamnya gerakan tangan dalam mengkomunikasikan berbagai makna. Namun perlu diketahui bahwa meskipun menggunakan gerakan tangan yang sama, dapat terkandung makna yang berbeda. Pesan

gestural yang digunakan untuk mengungkapkan:

- a. Mendorong atau membatasi
- b. Menyesuaikan atau bertentangan
- c. Responsif atau tidak responsive
- d. Perasaan positif atau negative
- e. Memperhatikan atau tidak memperhatikan
- f. Melancarkan atau tidak reseptif
- g. Setuju atau bertentangan

Gestur yang ditunjukkan oleh agen akan memiliki kesinambungan dengan pesan postural. Gestur yang dilakukan agen akan selalu diiringi dengan perubahan postur tubuh agen dalam menanggapi pernyataan agen lainnya. Postur tubuh merupakan sikap tubuh ketika berkomunikasi, sehingga dapat menggambarkan sikap dan perasaan. Melalui pengamatan pada postur yang ditampilkan dapat mengindikasikan kondisi emosional yang berkaitan dengan sikap interpersonal, misalnya kesederhanaan, keramahan, superioritas, inferioritas, dan agresivitas agen.

6. Adegan (Scene)

Secara sederhana adegan (*scene*) berarti istilah yang mencakup berbagai konsep tentang latar belakang maupun setting secara umum. Artinya adegan (*scene*) mencakup berbagai situasi dimana agen atau aktor melakukan tindakan, termasuk didalamnya lokasi secara fisik, maupun konteks situasi. Manusia adalah bagian dari kesemestaan, bagian dari objek-objek yang ada sehingga eksistensinya terkait dari kesempatan tersebut sebagai latar dimana ia berada.

Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam menentukan dimensi adegan (*scene*) pada kedua tayangan yakni, latar tempat, situasi atau suasana, dan konteks masyarakat yang melingkupi tindakan komunikasi yang dilakukan agen atau aktor komunikasi.

7. Latar Tempat

Tempat bermakna keadaan fisik yang menjadi latar ketika agen melakukan tindakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tempat berarti ruang (bidang, rumah, dan sebagainya) yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Pada tayangan video Narasi Newsroom berjudul Mengungkap Sisi Lain Mentoring Poligami yang menampilkan K.H. Hafidin diliput dengan pengambilan adegan pada latar tempat yang berbeda-beda. Latar tempat mengikuti perjalanan pembawa acara yang mengunjungi kediaman K.H. Hafidin bersama istri-istrinya di Banten, ketiga istri K.H. Hafidin tinggal di rumahnya masing-masing sehingga beberapa adegan ditampilkan pada latar tempat berbeda. Dalam video kedua yang ditampilkan Robbanian Family berjudul Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami yang menampilkan K.H. Hafidin sebagai narasumber diambil pada satu

latar tempat di Cilegon, Banten. Diskusi dilakukan di Banten dengan latar tempat di taman. Latar tempat ini juga berkaitan dengan pembawaan acara yang terkesan santai dan tidak terlalu formal.

8. Latar situasi dan suasana selama diskusi berlangsung

Situasi merupakan gambaran keadaan suasana yang tercipta dari reaksi dan tindakan yang dilakukan agen dalam merespon tindakan agen lainnya selama proses komunikasi berlangsung. Adegan (Scene) juga tercipta dari hubungan antara dimensi agen-agensi dalam usaha agen untuk mencapai tujuannya. Video pertama yang diliput oleh tim Narasi mengangkat topik tentang kegiatan mentoring poligami dan mengampunayakan poligami secara terbuka yang akhir-akhir ini marak terjadi. Pada awal sesi ini suasana yang muncul cenderung tenang dan berjalan dengan baik. Namun seiring berjalannya diskusi, suasana terlihat sedikit tegang. Ketika merespon agen lainnya, masing-masing agen berusaha mengendalikan suasana. Pada sesi terakhir, Narasi berdiskusi dengan narasumber pendukung untuk berdiskusi tanggapan mereka sebagai perwakilan lembaga dan organisasi terhadap praktik mentoring poligami.

Meskipun menolak kegiatan yang menggembar-gemborkan kegiatan poligami, suasana diskusi tetap berjalan dengan tenang dan masing-masing agen mampu mengendalikan diri masing-masing. Video kedua bertajuk Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami yang menampilkan K.H. Hafidin sebagai narasumber mengangkat topik tentang kebahagiaan yang bisa didapat dengan berpoligami. Atmosfer suasana yang tercipta melalui proses interaksi yang berlangsung cenderung tenang dan kondusif. Pembawa acara tidak banyak menyanggah maupun menyela argumen yang diberikan oleh narasumber.

9. Konteks Sosial

Mencakup informasi tentang keadaan dan kondisi masyarakat ketika agen melakukan tindakan atau adegan, konteks masyarakat menjelaskan keadaan yang saling terjalin dan terbentuk di masyarakat. Sebagaimana drama, konteks Masyarakat merupakan panggung yang menggambarkan kondisi-kondisi masyarakat. Adapun pada konteks sosial yang melingkupi kedua tayangan video berjudul Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami dan Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami terjadi di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam. Adapun beberapa alasan sosial masyarakat mengapa poligami mendapat perdebatan dilatarbelakangi oleh faktor agama, gender, feminisme, dan patriarki. Namun, juga terdapat kalangan yang pro poligami dengan anggapan

bahwa poligami sebagai solusi dari persoalan monogami yang tidak selalu berjalan dengan baik.

10. Tujuan (Purpose)

Berdasarkan Pentad analisis yang merupakan penjabaran langsung teori dari Dramatisme menyebut bahwa dimensi tujuan (purpose) merujuk pada keseluruhan tujuan utama dari tindakan yang dilakukan agen, adapun tindakan tersebut berangkat dari pemikiran yang dimiliki agen dalam mencapai tujuannya. Sederhananya, tujuan menjawab pertanyaan atas alasan sebuah aksi dilakukan.

Video Narasi Newsroom Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami

1. Agen 1 (Pembawa Acara)

Disebutkan bahwa Anisya bertujuan untuk mengetahui lika-liku hidup yang dijalani K.H. Hafidin sebagai mentor poligami serta menelusuri motifnya berkampanye poligami. Tujuan tertutup dibalik individu yang tersirat dari agen 1 adalah untuk mengungkap serta menelusuri motif lain dari K.H. Hafidin yang melakukan praktik serta mentoring poligami.

2. Agen 2 (Narasumber)

a. K.H. Hafidin

Sesuai perannya, tujuan secara terbuka K.H. Hafidin sebagai narasumber utama selaku mentor poligami bertujuan untuk menyampaikan pandangannya terkait persoalan poligami, hal tersebut dilakukan berdasarkan latar belakang yang dimilikinya. Tujuan secara tertutup atau tersembunyi yang dimiliki K.H. Hafidin berdasarkan interpretasi keseluruhan tayangan adalah tujuan secara materi. Hal ini dapat ditafsir dari harga cukup tinggi yang dipatok untuk mengikuti kegiatan seminarnya dan disesuaikan dengan jenis kelas yang diambil.

b. Ummu Nailah

Berdasarkan peranan yang dimiliki, Ummu Nailah yang berstatus sebagai salah satu istri dari K.H. Hafidin bertujuan untuk memberikan keterangan dari sudut pandangnya sebagai agen yang terlibat dalam praktik poligami. Adapun tujuan secara tertutup yang dimiliki Ummu Nailah tidak jelas, hal ini disebabkan sesi diskusi bersama Ummu Nailah yang terbilang singkat.

c. Amira Salsabila

Sebagai istri ketiga dari K.H. Hafidin, Amira merupakan salah satu agen yang menjadi narasumber dalam tayangan. Tujuan Amira yang hadir dalam tayangan tersebut adalah untuk memberikan pandangan pribadinya sebagai istri yang dipoligami. Tujuan tertutup

yang dimiliki Amira tidak dapat diinterpretasikan sebab sesi diskusinya yang singkat.

d. Mita Mufida

Mita Mufida yang berperan sebagai narasumber lain yang merupakan istri keempat K.H. Hafidin. Sama seperti istri-istri lainnya, Mita bertujuan memberikan keterangan terkait sudut pandangnya sebagai istri K.H. Hafidin yang dipoligami. Tujuan tersembunyi yang dimiliki Mita yang bersedia dipoligami tidak jelas ditampilkan sebab pada sesi diskusi Mita hanya diwawancarai secara singkat.

e. Diyah Puspitarini

Diyah merupakan narasumber yang diwawancarai sebagai perwakilan dari lembaga sosial agama. Sebagai salah satu lembaga sosial keagamaan, Diyah bertujuan untuk memberikan keterangan tentang dampak-dampak yang mungkin terjadi dari praktik serta mentoring poligami yang dalam waktu terakhir banyak digembar-gemborkan. Tujuan tersembunyi yang secara tidak langsung disebutkan Diyah adalah menolak gerakan yang mengkampanyekan poligami ;lewat kelas-kelas mentoring berbayar.

f. Siti Aminah Tardi

Dalam tayangan tersebut juga menghadirkan perwakilan dari Komnas Perempuan. Aminah bertujuan untuk memberikan argumentasinya terkait praktik poligami dan mentoring poligami berdasarkan latar belakang yang dimilikinya. Adapun tujuan tertutup yang dimiliki oleh Aminah adalah menolak kegiatan mentoring poligami yang berintensi untuk meraup keuntungan.

Video Robbanian Famili Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami

1. Addin Remain

Addin Remain berperan sebagai pembawa acara. Sebagai pembawa acara Addin bertugas untuk memandu acara dalam misinya yang bertujuan untuk menggali sejumlah informasi dari narasumber terkait beberapa kebahagiaan yang dapat diperoleh dengan berpoligami.

Adapun tujuan tertutup yang dimiliki agen 1 yaitu mendukung adanya wacana poligami yang dilakukan oleh K.H. Hafidin. Hal ini diwujudkan secara tersirat dengan cara menggiring pertanyaan yang dapat menguntungkan K.H. Hafidin sebagai praktisi serta mentor poligami. K.H. Hafidin sebagai narasumber yang dihadirkan dalam diskusi, K.H. Hafidin bertujuan memberikan keterangannya terkait statusnya yang beristri empat dan profesinya sebagai mentor

poligami. Keterangan yang diberikan K.H. Hafidin adalah seputar kebahagiaan yang dapat diperoleh dengan berpoligami. Hal tersebut diwujudkan dengan menceritakan perspektifnya sebagai suami yang berpoligami, serta perspektif dari istri yang dipoligami. Adapun tujuan tertutup yang dimiliki K.H. Hafidin secara implisit menyiratkan bahwa ia tengah mengampanyekan praktik maupun kelas mentoring poligami lewat kesempatannya sebagai narasumber.

2. Agensi (Agency)

Agensi merupakan cara atau usaha-usaha yang dilakukan agen untuk mencapai tujuannya, agensi menjawab pertanyaan atas bagaimana agen melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hal tersebut, dengan kata lain agensi memiliki keterkaitan dengan dimensi tujuan. Penggunaan kata kata dapat diindikasikan sebagai salah satu cara untuk melakukan persuasi.

Video Narasi Newsroom Menguk Sisi Lain Mentoring Poligami

1. Agen 1 (Pembawa Acara): Anisya Azni Amara

Penekanan Bahasa: Berusaha membimbing atau menggiring penonton pada opini menolak praktik serta kegiatan mentoring dengan motif kampanye poligami.

2. Agen 2 (Narasumber):

a. K.H. Hafidin

Penekanan Bahasa: Menekankan pada pemahaman, pengalaman, serta kemampuan dalam mengatur rumah tangga berpoligami, yang dalam hal tersebut berkaitan dengan profesinya sebagai praktisi dan mentor poligami.

b. Ummu Nailah

Penekanan Bahasa: Menekankan pada keyakinan beragama.

c. Amira Salsabila

Penekanan Bahasa: Menekankan pada keyakinan beragama.

d. Mita Mufida

Penekanan Bahasa: Menekankan pada keyakinan beragama.

e. Diyah Puspitarini

Penekanan Bahasa: Menekankan pada bahaya dampak praktik poligami dan mentoring poligami bertendensi kampanye poligami.

f. Siti Aminah Tardi

Penekanan Bahasa: Menekankan pada menanyakan kembali motif mentoring poligami, serta dampak poligami terhadap perempuan.

Video Robbanian Famili Ngobrol Ringan

Seputar Bahagiannya Poligami

1. Agen 1 (Pembawa Acara) : Addin Remain
Penekanan Bahasa: Berfokus pada topik diskusi yang cenderung memihak pada K.H. Hafidin sebagai praktisi sekaligus mentor poligami.
2. Agen 2 (Narasumber) : K.H. Hafidin
Penekanan Bahasa: Kehidupan rumah tangga bahagia yang dapat diperoleh hanya dengan berpoligami, untuk mencerminkan kebahagiaan tersebut K.H. menekankan pada pembawaanya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk strategi retorika yang dilakukan K.H. Hafidin sebagai mentor dan praktisi poligami dalam meretorika pesannya terhadap audiens dalam konteks masyarakat yang memperdebatkan eksistensi poligami. Dalam upaya melihat dramatisme K.H. Hafidin dilakukan analisis terhadap dua tayangan yang menampilkan K.H. Hafidin sebagai narasumber yang memiliki peranan menyampaikan argumennya terkait topik poligami.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dramatisme dalam tayangan yang menampilkan K.H. Hafidin terbentuk berdasarkan hasil dari hubungan antar unsur yang terdapat pada pentad analisis. K.H. Hafidin beserta agen lainnya yang terlibat dianggap sebagai agen yang memiliki peranan masing-masing dalam mencapai tujuannya, dalam misi tersebut agen menggunakan agensi sebagai alat dalam mencapai tujuannya. Melalui analisis pentad ditemukan motif tujuan K.H. Hafidin memiliki tendensi mengampanyakan praktik poligami, sebagaimana profesinya yang membuka kelas-kelas mentoring poligami. Dalam kesempatannya sebagai narasumber K.H. Hafidin melakukan agensinya dalam bertindak pada suatu adegan (scene).

Setelah menilai kedua tayangan yang menampilkan K.H. Hafidin yang merupakan praktisi sekaligus mentor poligami sebagai narasumber, penelitian menemukan rasio elemen pentad paling utama yang digunakan adalah agensi dan agen. Agensi menjadi dominan sebagai cara yang dilakukan K.H. Hafidin dalam upaya mencapai tujuannya, dalam agensi tersebut K.H. Hafidin menonjolkan penggambaran sosok dirinya. Hal ini berkaitan dengan identifikasi dan rasa bersalah.

KESIMPULAN

K.H. Hafidin sebagai praktisi sekaligus mentor poligami telah menggunakan konsep Dramatisme Kenneth Burke dalam menyusun pernyataannya, dengan harapan dapat menghilangkan rasa bersalah lalu menebus dirinya sendiri serta dalam upaya membujuk dan mendapat

simpati atau bahkan menyalahkan pihak lain.

Kesimpulannya analisis Dramatisme milik Burke menganalisis teks maupun pidato yang dilakukan oleh orang/tokoh di lingkup sosial dapat berguna dalam menawarkan cara berpikir lebih kritis kepada audiens, dengan membedah bagaimana strategi persuasi yang dilakukan seorang pembicara, artinya tidak hanya dengan serta-merta menerima secara langsung. Namun teori ini hanya berhenti pada analisis terhadap pembicara, tidak dapat menentukan bagaimana sebuah teks akan mempengaruhi audiens, dalam hal terbujuk atau tidaknya pada teks. Penelitian ini hanya berhenti pada analisis terhadap pembicara, tidak dapat menentukan sejauh mana sebuah teks yang disampaikan dapat mempengaruhi audiens, dalam hal terbujuk atau tidaknya audiens pada teks. Untuk itu sangat memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori efek media massa. Sehingga dapat melihat sejauh mana efek dan dampak dari sebuah retorika produsen teks yang ditampilkan pada media massa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif dalam memahami bagaimana strategi yang mendasari pelaku sebuah teks dalam media massa, sehingga audiens dapat lebih kritis dalam menilai cara komunikasi tokoh publik, dan tidak terlalu cepat mengambil tindakan atau terbujuk.

REFERENSI

- Griffin, E. (2019). *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill.
- Nailiya, I. Q. (2016). *Poligami: Berkah ataukah Musibah? Mengungkap Alasan-Alasan Nabi Melarang Ali Berpoligami*. Diva Press. <https://books.google.co.id/books?id=4WVYEAQAQBAJ>
- Ngalimun. (2022). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Pustaka Baru Press.
- Rakhamat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rohmatin, F. (2019). Dekonstruksi Wacana Patriarki dan Kebungkaman Perempuan dalam Manuskrip Hikayat Darma Tasyiah. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 10(2), 149.
- Sugiarso, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Suaka Media.
- Suparno, B. A. (2011). Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke. In *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi* (pp. 185–202).
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (5th ed.). Salemba Humanika.

